

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Visa dan Paspor merupakan satu kesatuan yang digunakan seseorang untuk bisa bepergian ke luar dari negara asalnya. Dalam istilahnya, visa dan paspor masih dibagi menjadi beberapa bagian yang akan dijelaskan dalam bab ini. Salah satu istilah visa adalah bebas visa. Bebas visa adalah kebebasan seorang pengunjung dalam melakukan proses permohonan visa, yang artinya pelancong tersebut tidak perlu mengurus visa terlebih dahulu sebelum pergi ke negara tujuannya. Bebas visa tersebut merupakan salah satu fasilitas yang didapatkan berdasarkan Kekuatan Paspor yang dimiliki sebuah negara.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman super canggih seperti sekarang, berkeliling ke luar negeri adalah hal yang sangat diinginkan. Apapun alasannya, seperti belajar, meneruskan pendidikan, bekerja, mencari pekerjaan, mencari pengalaman atau hanya menghabiskan waktu liburan saja. Tidak seperti berkeliling Indonesia yang hanya memerlukan tiket keberangkatan, selain menukar uang, berkeliling ke luar negeri memerlukan beberapa dokumen resmi dan salah satunya adalah Paspor.

Paspor adalah dokumen resmi yang diberikan oleh pemerintah yang berwenang dari suatu Negara yang berisikan identitas pengguna atau pemegang paspor tersebut seperti nama, foto pemegang, tanda tangan, tempat tanggal lahir, informasi kebangsaan, dan digunakan untuk melakukan perjalanan Internasional<sup>1</sup>. Lebih singkatnya, Paspor adalah kartu identitas resmi yang digunakan di luar negeri, seperti

---

<sup>1</sup>PASSPORT. Diakses pada <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/passport> tanggal 9 Juli 2019

KTP yang digunakan di Indonesia bagi warga Negara Indonesia. Selain paspor, adapula dokumen resmi yang diperlukan untuk membuktikan bahwa pemilik paspor tersebut telah mendapatkan izin untuk memasuki Negara tersebut. Dokumen tersebut disebut sebagai Visa.

Visa adalah sebuah dokumen resmi yang dikeluarkan sebuah Negara kepada calon pengunjung Negara nya yang berisi perizinan berkunjung. Biasanya, visa berupa sticker ataupun cap yang diletakkan di dalam paspor seseorang. Visa bisa diajukan di Kedutaan Negara tujuan yang terdapat di Negara pengunjung. Menurut bebasvisa.id terdapat beberapa istilah Visa yang diberlakukan, diantaranya<sup>2</sup>:

a.) Bebas Visa atau *visa-free/visa is not required*

Maksud dari bebas visa di sini adalah dibebaskannya pengurusan visa yang biasanya dilakukan di dalam negeri khususnya di Kedutaan Besar Negara yang akan dikunjungi. Hal ini membuat calon pengunjung tidak perlu mengurus visa tersebut. Kemudian, visa tersebut akan di dapatkan di kantor imigrasi negara yang dituju. Warga negara suatu negara dapat melakukan perjalanan bebas visa ke negara lain jika pemerintah kedua negara menandatangani perjanjian untuk hal itu, atau jika negara penerima secara sepihak membuka perbatasannya.

b.) Bebas Visa Bersyarat atau *Conditional visa-free facility*

Ini artinya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi pengunjung untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Seperti yang dilakukan Pemerintah Jepang terhadap WNI. Jepang memberikan bebas visa kepada WNI jika WNI tersebut memiliki *passport* elektronik. Jika WNI tersebut memiliki

---

<sup>2</sup> Mengenal Istilah 'Per-visaan'. Diakses pada <https://www.bebasvisa.id/2018/09/22/mengenal-istilah-per-visaan/> tanggal 15 Mei 2019 pkl 11:24

*passport* elektronik, maka akan diberikan *visa waiver*<sup>3</sup> yang berupa sticker yang dilekatkan di halaman *passport*.

c.) Dibutuhkan Visa atau *visa required*

Artinya diperlukannya pengurusan Visa yang dilakukan di dalam negerinya khususnya di Kedutaan Besar oleh pengunjung yang ingin berkunjung ke suatu Negara. Hal ini membuat pengunjung harus mengurus visa terlebih dahulu jika ingin berkunjung.

d.) Visa saat ketibaan/kedatangan atau *visa on arrival*

Visa ini tidak perlu diurus ketika masih berada di dalam negerinya, melainkan akan mengurus visa tersebut jika sudah berada di tempat tujuan. Terdapat biaya yang akan dikeluarkan untuk mengurus hal ini. Biaya yang dikeluarkan tergantung di mana pengunjung mendarat. Turki menerapkan hal tersebut pada tahun 2011 dengan biaya 25EUR.

e.) Visa Elektronik atau *eVisa*

Jika pengurusan visa dilakukan di Kedutaan Besar, maka visa ini adalah visa yang bisa dilakukan pengurusannya secara *online*. Yang tidak mewajibkan pengunjung untuk datang secara fisik ke lokasi pembuatan. Pengunjung diminta untuk melampirkan beberapa dokumen yang ditentukan Negara yang dituju, kemudian visa tersebut akan dikirim melalui e-mail.

f) *Free Visa* atau *Free eVisa*

Negara ini mewajibkan pengunjung untuk mengurus visanya, tetapi dalam prosesnya tidak dipungut biaya apapun. Hal ini dilakukan India terhadap Indonesia sejak tahun 2016.

Kebijakan Bebas Visa sendiri sudah berlaku di Indonesia pada zaman Soeharto. Bapak Soeharto pernah memberikan Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS) pada beberapa Negara yang dianggap kaya dan didasarkan untuk menarik warga asing

---

<sup>3</sup> Bebas Visa dengan ketentuan khusus

datang ke Indonesia dengan mudah dan bisa menaikkan perekonomian dan eksistensi Indonesia<sup>4</sup>.

Dibebaskannya visa untuk beberapa Negara, semata-mata sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari luar negeri dan menjadi alat bagi Indonesia untuk mempengaruhi Negara lain dengan cara memperkenalkan diri sebagai Negara yang cinta damai, banyaknya budaya, keberagaman bahasa, dan sumber daya alam. Dengan memiliki banyaknya potensi alam dan keberagaman budaya yang disebar di seluruh luasnya wilayah Indonesia yang patut dibanggakan kepada dunia, Indonesia memberlakukan kebebasan visa kepada 169 negara yang tercatat dalam Peraturan Presiden No 21 tahun 2016 yang langsung ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo<sup>5</sup>. Hal tersebut mengartikan bahwa 169 negara yang ada di dunia bisa mengunjungi Indonesia tanpa harus mengurus visa terlebih dahulu di negaranya. Dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan asing untuk melakukan kunjungan ke Indonesia. Orang Asing penerima Bebas Visa Kunjungan dapat melakukan kegiatan untuk tujuan wisata, kunjungan keluarga, sosial, seni dan budaya, tugas pemerintahan, memberikan ceramah atau mengikuti seminar, mengikuti pameran internasional, mengikuti rapat yang diadakan dengan kantor pusat atau perwakilan di Indonesia, dan untuk meneruskan perjalanan ke luar negeri.

Tidak seperti Indonesia, India sangat membatasi kebijakan Bebas Visa yang dimilikinya. India hanya memberikan akses tersebut kepada Bhutan, Nepal, Maladewa,

---

<sup>4</sup> Josef P.widyatmadja, "kebangsaan dan globalisasi dalam diplomasi", 2005, (Surakarta: Kansus), hlm. 18

<sup>5</sup> Heru Santoso Ananta Yudha, M. 169 Negara Resmi Dibebaskan dari Visa untuk Kunjungan ke Indonesia. Diakses pada <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia> tanggal 16 May 019 pkl 2:51 PM

Jepang dan Korea Selatan. Bhutan dan Nepal mendapatkan akses tersebut karena adanya *Freedom of Movement*<sup>6</sup> di mana kedua negara tersebut berhak memasuki India tanpa menggunakan paspor maupun visa. Kedua negara itu juga tidak dibatasi untuk tinggal ataupun menetap di India. Sedangkan Jepang dan Korea Selatan mendapatkan akses *visa on arrival* dengan persyaratan untuk mendarat di Bengaluru, Chennai, Delhi, Hyderabad, Kolkata atau Mumbai. Visa ini dikhususkan untuk urusan bisnis, wisata, medis, dan konferensi dengan batas waktu sebanyak 60 hari.

Ketika Indonesia telah memberikan akses bebas visa kepada ratusan negara, maka menurut *Henley & Passport Index*<sup>7</sup>, Indonesia memiliki hak mendapatkan fasilitas bebas visa untuk 73 Negara. Hal ini mengartikan bahwa hanya 73 Negara saja yang memberikan fasilitas tersebut kepada Indonesia. Fasilitas bebas visa yang dimiliki suatu negara

---

<sup>6</sup> Bhutan adalah negara yang sangat dekat dengan India. Mereka juga memiliki hubungan khusus dan menjadikan Bhutan sebagai negare yang dilindungi oleh India. India berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri, pertahanan dan perdagangan Bhutan. Karena hubungan yang sangat dekat ini, India membebaskan warga Bhutan untuk mendarat di wilayahnya dengantnpana memiliki paspor maupun visa.

Pada tahun 1950, India dan Nepal menandatangani perjanjian bilateral yang menjalin hubungan strategis yang erat antara kedua negara tetangga di Asia Selatan. Untuk memudahkan kerja sama ini, Perjanjian ini menghasilkan pergerakan bebas untuk kedua negara dalam mengirim barang-barang dan berkolaborasi dalam hal pertahanan dan kebijakan luar negeri

<sup>7</sup> Lembaga pemeringkatan paspor dunia Henley & Partners menggunakan kebijakan visa free dan visa on arrival sebagai alat untuk mengukur kekuatan sebuah paspor. Mereka memberi nilai positif bagi paspor yang bisa diterima tanpa memerlukan permohonan visa atau paspor yang visanya bisa diurus setelah pemegang paspor tiba di negara tujuan. Sementara bagi paspor yang pemegangnya masih harus sudah memiliki visa fisik atau elektronik saat masih berada di negara asal dan belum berangkat maka tidak diberi nilai apapun.

merefleksikan Kekuatan Paspor negara tersebut. Kekuatan Paspor suatu negara ditentukan oleh banyaknya akses bebas visa yang dimiliki negara tersebut. Semakin banyak akses bebas visa yang diterima suatu negara, maka semakin kuat pula kekuatan paspornya. Kekuatan paspor suatu negara bisa dilihat di situs pemeranking paspor dunia. Semakin tinggi rank-nya, semakin kuat paspor tersebut. Banyak negara yang kaya memiliki kekuatan paspor yang baik. Seperti perolehan peringkat negara-negara yang kaya seperti Amerika Serikat, Jerman, Australia, dan Singapura. Saat tulisan ini dibuat, Jepang menduduki posisi puncak dengan 190 akses bebas visa di atas Singapura yang memiliki akses bebas visa sebanyak 189 negara<sup>8</sup>. Kekuatan Paspor Indonesia sendiri berada pada rank-72, jauh di atas India yang mendapatkan rank-81 yang memiliki fasilitas bebas visa untuk 60 Negara saja.

India merupakan Negara yang cukup kuat dan kaya jika dibandingkan dengan Indonesia. Melihat eksistensi *Bollywood* yang merupakan industry film paling besar di India dan sudah sangat mendunia, militer India yang merupakan militer dengan anggaran yang besar melebihi anggaran militer Russia<sup>9</sup> yang mengindikasikan bahwa India adalah Negara yang cukup kaya, Taj Mahal yang masuk kedalam 7 keajaiban dunia buatan manusia<sup>10</sup>, ekonomi India yang merupakan ekonomi terbesar ke-9 dunia berdasarkan PDB nominal dan terbesar ke-3 berdasarkan PPP<sup>11</sup> dan populasi India yang begitu banyak dan

---

<sup>8</sup> Henley & Passport Index. Diakses pada <https://www.henleypassportindex.com/global-ranking> tanggal 15 Mei 2019 pkl 11:32

<sup>9</sup> Ferida. K. Anggaran Pertahanan India Meningkatkan 17 %. <https://news.okezone.com/read/2012/03/20/413/596431/anggaran-pertahanan-india-meningkat-17> tanggal 16 May 2019 pkl 2:53

<sup>10</sup> Paramitha, T. Melongok Keindahan Taj Mahal Mini. Retrieved from [viva.co.id](http://viva.co.id): <https://www.viva.co.id/arsip/560687-melongok-keindahan-taj-mahal-mini>

<sup>11</sup> Database, W. E. Report for Selected Countries and Subjects. <https://bit.ly/2QqCNWt>: International Monetary Fund.

bisa meningkatkan jumlah wisatawan bagi setiap Negara yang ada di dunia.

Dalam garis besar, di mana Indonesia menerima 73 negara bebas visa, sedangkan India mendapatkan 60 destinasi bebas visa yang menandakan terdapat 13 *gap* di antara keduanya. Semakin banyak Negara yang memberikan bebas visa terhadap Negara yang lainnya, maka bisa dikatakan semakin kuat paspor yang mereka miliki. Daftar nama Negara-negara tersebut dilampirkan di lampiran (Tabel 1.1)

Dari 73 akses bebas visa yang dimiliki Indonesia, terdapat 27 Negara yang tidak membebaskan visa kepada India dan membebaskan visa terhadap Indonesia, diantaranya: Brunei Darussalam, Hongkong, Kyrgyzstan, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapore, Tajikistan, Uzbekistan, Vietnam, Belarus, Gambia, Malawi, Mali, Morocco, Namibia, Papua Nugini, Bermuda, Brazil, Chile, Colombia, Guyana, Nicaragua, Peru, Azerbaijan, Oman, Turkey.

Sedangkan India yang memiliki 60 destinasi bebas visa, terdapat 14 Negara yang bisa India kunjungi tanpa mengurus visa dan tidak dapat bagi Indonesia, diantaranya: Bhutan, Ethiopia, Senegal, Tunisia, Vanuatu, British Virginia Island, Grenada, Jamaica, Montserrat, St. Kitts and Nevis, St. Lucia, Trinidad and Tobago, El Salvador, dan Vanuatu. Jika dilihat dari jumlah negara yang memberikan akses bebas visa untuk negara tersebut, maka Kekuatan Paspor India dikatakan lebih lemah dibandingkan dengan Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah dijabarkan di atas maka bisa ditarik rumusan masalah, *“Mengapa Kekuatan Paspor Indonesia lebih kuat jika dibandingkan dengan Kekuatan Paspor India?”*

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis terhadap penelitian ini, diantaranya:

- 1.) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 2.) Membuat pertimbangan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional untuk mencoba pergi ke luar negeri dengan fasilitas yang diberikan kepada Indonesia mengenai bebas visa.
- 3.) Mengetahui alasan mengapa paspor Negara India lebih lemah dibandingkan Negara Indonesia.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penulis akan menggunakan konsep kekuatan paspor dari Philippe May dan menggunakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekuatan paspor Negara berdasarkan Jurnal “*The Politics of Visa*” dan membandingkan kekuatan dan kelemahan masing-masing Negara.

##### **1. Konsep Kekuatan Paspor dari Philippe May**

Menurut Philippe May<sup>12</sup> yang melaporkan bahwa, kekuatan Paspor suatu negara ditentukan oleh 2 penentu, dan penentu yang paling utama adalah jumlah negara yang bisa dimasuki pemegang paspor dengan fasilitas bebas visa dan *visa on arrival*<sup>13</sup>

Jika dilihat berdasarkan data yang ada, di mana Indonesia mendapatkan peringkat ke 72 dunia dengan akses bebas visa ke 33 Negara dan akses *visa on arrival* di 40 Negara dan India yang mendapatkan peringkat ke 81 dengan akses bebas visa 26 Negara dan *visa on arrival* di 34 Negara.

---

<sup>12</sup> managing director dan head of Asia-Pacific for firma finansial global Arton Capital

<sup>13</sup> Stuart, C. M. Apa Alasan Paspor Indonesia Lebih Lemah Dibanding Negara Lain? Retrieved from VICE: <https://bit.ly/2DGhhKK> tanggal 16 May 2019 pk1 2:55

Ini mengartikan bahwa Paspor Indonesia lebih kuat dibandingkan dengan Paspor India. Juga menyimpulkan bahwa Paspor Indonesia lebih diterima dan dipercaya oleh Negara lain dibandingkan dengan Paspor India.

## 2. Politics of Visa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adam Luedtke, Douglas G. Byrd, and Kristian P. Alexander<sup>14</sup> yang diterbitkan dalam Jurnal berjudul “*The Politics of Visa*”, Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan paspor suatu Negara diantaranya<sup>15</sup>:

### a.) Stabilitas Negara

Stabilitas suatu Negara sangat mungkin untuk menjadi suatu indicator yang menjelaskan bahwa Negara yang bersifat jauh dari peperangan, terorisme dan konflik akan lebih mudah untuk mendapatkan akses bebas visa. Seperti Negara Negara di Eropa yang jarang sekali memiliki konflik dengan satu sama lain. Sebaliknya dengan Timur Tengah yang hingga saat ini pun masih dalam situasi genting mengenai konflik yang dimiliki kebanyakan Negara di Timur Tengah. Sangat mungkin bagi suatu Negara untuk tidak memberikan akses yang lebih efisien dan mudah kepada Negara lainnya yang sedang berperang dan/ Negara yang sedang tidak stabil karena akan timbul kecenderungan untuk migrasi ke negara-nya dan membawa dampak buruk bagi negara pemberi akses.

### b.) Populasi

---

<sup>14</sup> **Adam Luedtke** is a visiting fellow at the Niehaus Center for Globalization and Governance, Princeton University and Assistant Professor of Political Science at Washington State University. **Kristian P. Alexander** is an Assistant Professor at the College of Arts and Sciences, Zayed University, Abu Dhabi, UAE. **Douglas G. Byrd** is a Ph.D. candidate in Comparative Politics at the University of Utah

<sup>15</sup> Adam Luedtke, D. G. (2010). The Politics of Visas. The Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations, 151-153.

Jumlah populasi suatu Negara akan memberikan “ketakutan” tersendiri bagi Negara pemberi visa untuk membebaskan visa kepada Negara tersebut. Karena, ditakutkan adanya migrasi besar-besaran yang dilakukan Negara dengan populasi yang besar seperti Tiongkok. Tiongkok sendiri berada di rank yang sama seperti Indonesia, yaitu rank 72. Dan sebaliknya seperti Singapura, Jerman, Denmark, dan Belanda yang masing masing berada pada posisi 2, 3 dan 4.

c.) PDB per kapita

Negara yang kaya bukan suatu hal suatu negara memiliki akses bebas visa, karena terdapat beberapa negara yang PDB nasionalnya tinggi namun berbanding terbalik dengan PDB per kapita negara tersebut, yang mengartikan bahwa masyarakatnya tidak makmur. PDB perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

Dengan demikian, warganya tidak akan dipandang sebagai masyarakat yang kaya, dan akan dianggap sebagai migran ekonomi potensial, baik legal maupun ilegal. Oleh karena itu, pendapatan dan kesejahteraan penduduk negara menjadi salah satu faktor penentu pemberian izin bebas visa. Banyak negara yang memberlakukan kekayaan atau uang simpanan yang ada di bank sebagai salah satu persyaratan pemberian visa<sup>16</sup>. Hal tersebut dapat diukur dari PDB per kapita suatu negara. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur kemakmuran sebuah negara. Semakin besar pendapatan perkapita, negara tersebut akan dinilai semakin makmur<sup>17</sup>. Rata-rata, semakin tinggi PDB per kapita suatu negara, akan mendapatkan akses bebas visa yang tinggi.

---

<sup>16</sup> Echi. Ini Alasan Kenapa Paspor Indonesia Lemah di Mata Dunia. Diakses pada <https://phinemo.com/alasan-kenapa-paspor-indonesia-lemah-di-mata-dunia/> tanggal 11 Mei 2019

<sup>17</sup> KAMUS BISNIS: Pengertian Pendapatan Perkapita, apa sih? Diakses pada

d.) Perdagangan

Yang dimaksud perdagangan di sini adalah, perdangan bebas yang dimiliki sebuah Negara. Negara dengan kebijakan perdagangan yang lebih terbuka akan memberi dan menerima lebih banyak kebebasan visa. Karena mereka tidak hanya mengirim barang, jasa, dan modal kepada mitra dagang mereka, tetapi sering juga manusia yang bisa mereka gunakan. Dengan memberikan akses bebas visa tersebut, maka kerjasama di antara keduanya akan lebih efisien.

e.) Pendidikan dan Kesehatan

Dalam hal pendidikan, ternyata orang yang “pintar” lebih umum dan dicari untuk Negara lain. Negara lain lebih sulit memberikan fasilitas visa pada pelancong yang buta huruf dan lebih meng-apresiasi kepada Negara yang mahir berbahasa Inggris. Kesehatan juga menjadi salah satu faktornya, karena banyak negara kaya yang bersusah payah melakukan karantina terhadap imigran yang memiliki penyakit seperti tuberculosis (TB). Negara-negara yang mengalami tingkat yang lebih tinggi dari penyakit menular ini mungkin akan lebih sulit untuk mendapatkan perjalanan bebas visa ke negara lain.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan dengan menghimpun berbagai macam literature, seperti jurnal, makalah, buku-buku, internet, serta berita dari berbagai macam media massa, media online serta artikel yang berhubungan dengan masalah yang relevan.

## **F. Hipotesa**

Berdasarkan konsep dan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut. Kekuatan paspor Indonesia lebih kuat dibandingkan dengan paspor India karena stabilitas, populasi, kekayaan, dan kesehatan yang dimiliki Indonesia lebih baik dibandingkan dengan India.

## **G. Jangkauan Pemikiran**

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka penulis akan membatasi ruang lingkup skripsi ini dengan hanya membandingkan India dan Indonesia. Juga memasukkan keduanya ke dalam teori tanpa menyinggung Negara-negara lain yang disebutkan di atas. *Rank* kekuatan paspor suatu Negara dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga penulis hanya akan membahas *rank* yang diterbitkan pada bulan Oktober tahun 2018, di mana kekuatan paspor Indonesia berada di posisi 72 dan India berada pada posisi 81, begitu pula *rank* Negara lainnya